

16. MODEL PEMBELAJARAN BEYOND CENTER AND CIRCLE TIME (BCCT) BERBASIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN Q. S LUKMAN AYAT 12-19 PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD)

Rahmat Supriatna
Universitas Ibn Khaldun Bogor

ABSTRACT

This research was conducted with the aim to determine the educational values of the Qur'an Lukman verse 12-19. To find out the learning model of Beyond Center and Circle Time (BCCT) Early Childhood Education (PAUD) at Al-Ihsan Kindergarten Islamic School based on value QS Lukman education Verses 12-19. This study was conducted PAUD Al-Ihsan Islamic School Bekasi Pondok Timur Mas Jalan Jingga Mas IV Blok E2 No. 24-25, RT. 05 / RW. 13, Jaka Setia Bekasi Selatan Bekasi Selatan Kota Bekasi West Java. This research is qualitative research, because in studying the problem, the researcher does not test hypotheses that were made before the research but process data and analyze a problem non-numerically. The type of research that I use is library research and case study in the field. The results of his research 1. Al-Qur'an Surah Lukman verse 12-19, there are at least three values of education, namely aqidah education, shari'ah education, and character education. Aqidah education includes two things: a. Prohibition of associating partners with God. Lukman highly prioritizes monotheism education for his children; b. Trust the end of the day. Lukman teaches his children to believe in replying for the actions done in the world. Shari'ah education covers two things, namely establishing prayer and amorous nahy munkar. Character education includes the command to give thanks to Allah Almighty for all His gifts, to do good to both parents, not to behave arrogantly and always speak softly. 2. Beyond Center and Circle Time Learning (BCCT) needs to develop the educational values contained in Al-Quran Lukman verses 12-19 which are integrated into all BBCT learning, aiming to develop faith and devotion to children from an early age, forming a person who has a pure faith, is obedient in worship, and has noble character / manners in accordance with the guidance of the Koran. Learning activities carried out are simple and fun activities for students. Given that the introduction and understanding of religion is an abstract concept needs to be translated into concrete play activities for children. The process of applying the learning model is by structuring the play environment, stepping before playing, playing activities (learning material) in which there are Al-Quran values surah Lukman verses 12-19. Evaluation and success in the form of aspects of child development and indicators of the success of the material.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang masalah

Berdasarkan undang-undang pendidikan nasional maupun UUD 1945, setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan yang bermutu. Pendidikan dilakukan secara bertahap. Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal, dimana ketiganya saling melengkapi. Berdasarkan UU Sisdiknas No. 20/2003, pasal 14: jenjang pendidikan formal terdiri atas Pendidikan Dasar, Pendidikan Menengah dan Pendidikan Tinggi.

Sebelum masuk pada jenjang pendidikan dasar, ada baiknya bila kita mengetahui pendidikan sebelumnya, yaitu pendidikan anak usia dini (PAUD). Seperti yang telah dituangkan dalam UU Sisdiknas No. 20/2003 pasal 1 angka 14: Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui

pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.¹

Anak usia dini menurut UU No 20 tahun 2003 anak yang berusia antara 0 sampai 6 tahun adalah berada dalam masa pertumbuhan dan perkembangan. Hasilkonvensi Jenewa tahun 1979 aspek-aspek yang harus dikembangkan pada anak usia dini adalah aspek motorik, bahasa, sosial, emosi, kognisi, moral dan kepribadian.² Banyak pertanyaan bagaimana mengajarkan anak agar semua aspek perkembangan itu dapat terstimulasi dengan baik. Dalam rangka mengoptimalkan pencapaian tujuan pembelajaran pada pendidikan anak usia dini yang sesuai dengan aspek perkembangannya.

Bredenkamp dan copple, 2009 menyatakan bahwa “Pelaksanaan program pembelajarannya dapat melayani anak dari lahir sampai usia delapan tahun yang dirancang untuk meningkatkan perkembangan intelektual, sosial, emosional, bahasa dan fisik anak”. Oleh karena itu, dianjurkan memilih dan menggunakan model-model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran yang dapat menstimulasi aspek perkembangan anak secara simultan untuk semua aspek perkembangan anak adalah dengan pembelajaran tematik. (Kostelinik Dkk, 2017)

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka guru/tutor sebagai ujung tombak pendidikan anak usia dini harus mampu mengembangkan pendekatan, model dan metode pembelajaran yang mampu mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak, baik perkembangan intelektual, fisik, maupun perkembangan mental-emosionalnya. Dalam hal ini, pemilihan dan penyusunan model dan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan sarana belajar yang tersedia.

Salah satu model yang dikembangkan di pembelajaran tingkat PAUD diantaranya adalah metode Beyond Center and Circle Time (BCCT) atau di kenal sentra. Model yang di kembangkan Creative Curriculum mengelola kegiatan pembelajaran yang seimbang antara bimbingan guru dengan inisiatif anak. Pembelajaran menekankan pada dukungan pengembangan minat, potensi dan kekuatan anak. Bermain dipandang sebagai kerja sehingga anak diberi kesempatan untuk memulai dari pengembangan ide hingga tuntas menyelesaikan hasil karyanya “start and finish”. (Yudisthira & SiskaY Masardi , 2012)

Penggunaan model pembelajaran Beyond Center and Circle Time (BCCT) atau yang dikenal sentra yang di adopsi dari Creative Center for Childhood Research and Training (CCRT) yang berkedudukan di Florida, Amerika Serikat selama lebih dari 25 tahun dan telah terakreditasi oleh Nation Assosation Early Young

1 Departemen Pendidikan Nasional, Pedoman Praktis Penyelenggaraan POS PAUD, hlm, 2

2 Ibid, hlm, 3

Childhood (NAEYC) sebagai metode yang direkomendasikan dan dapat diterapkan di Amerika Serikat. (Suhayati, 2013)

Direktorat pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sudah menterjemahkan bahan-bahan pelatihan model Beyond Center and Circle Time (BCCT) atau yang dikenal sentra ini dan telah menerapkan hak paten dari CCCRT selama lima tahun (2004-2009). Penerapan metode ini dapat bertahap dan dapat di modifikasi sesuai kondisi dan situasi di Indonesia, sepanjang memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran anak usia dini. Metode ini merupakan pengembangan metode dari Montessori, High scope, Reggio Emilio, yang memfokuskan kegiatan anak mengoptimalkan seluruh kecerdasan anak³.

Kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa pembelajaran Beyond Center and Circle Time (BCCT) masih belum mengacu pada nilai-nilai Al-Quran. Oleh karena itu, pembelajaran Beyond Center and Circle Time (BCCT) perlu mengembangkan nilai-nilai yang terkandung di dalam al-Quran yang terintegrasi ke seluruh pembelajaran BCCT bertujuan untuk mengembangkan kemampuan beragama pada anak sejak dini. Kegiatan yang dilakukan merupakan kegiatan yang sederhana dan menyenangkan bagi anak mengingat bahwa pengenalan dan pemahaman terhadap agama merupakan suatu konsep yang abstrak, perlu diterjemahkan menjadi aktivitas yang konkret bagi anak.

Al-Qur'an memperlihatkan upaya yang sangat positif dalam melakukan proses pendidikan terkait eksistensi manusia. Al-Qur'an adalah kitab suci yang mengatur semua lini kehidupan manusia, termasuk tentang model dan konsep pendidikan.

Al-Qur'an telah melakukan proses penting dalam pendidikan manusia sejak diturunkannya wahyu pertama kepada Nabi Muhammad saw. Ayat-ayat tersebut mengajak seluruh manusia untuk meraih pengetahuan melalui pendidikan membaca. ilmu-ilmu pengetahuan yang dimaksud adalah ilmu-ilmu Allah yang ada di langit dan di bumi, maka secara logis ilmu-ilmu itu pun harus di abdikan kepada Allah. Manusia alah penemu dan yang memanfaatkannya, sedangkan pemanfaatan ilmu-ilmu tersebut harus ditujukan untuk mengenal, mendekatkan diri, dan beribadah kepada Allah Swt. (Nata, 2008)

Dalam perspektif pendidikan Islam, tujuan seorang muslim pada hakikatnya adalah mengabdikan kepada Allah Pengabdian pada Allah sebagai realisasi dari keimanan yang diwujudkan dalam amal, tidak lain untuk mencapai derajat takwa. Untuk mengaktualisasikan tujuan pendidikan Islam, seorang pendidik memiliki tanggung jawab untuk mengantarkan anak didik ke arah tujuan tersebut.⁴

Tugas pendidikan termasuk pendidikan di sekolah yang paling utama adalah menanamkan nilai-nilai. Disinilah letak masalah utama: nilai-nilai yang perlu

3 Ibid, hlm, 7

4 Ramayulis dan Samsul Nizar, Filsafat Pendidikan Islam; Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya, Jakarta: Kalam Mulia, 20
Ibid, hlm. 137.

ditanamkan pada anak didik; ini adalah masalah utama dan sekaligus merupakan masalah mendasar dan masalah besar dalam dunia pendidikan. Sayangnya, tidak setiap orang memahami masalah besar ini. Lebih disayangkan bila hal ini kurang disadari oleh pengambil keputusan dalam bidang pendidikan. (Tafsir, 2012)

Pada kajian surah lukman ayat 12-19 penulisan makalah ini penulis mencoba menganalisa dari rujukan kitab tafsir. Kemudian (menyingkap) maksud atau kandungan ayat nilai-nilai. Kemudian di implementasikan dalam proses pembelajaran *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) di sekolah. Pada kesempatan ini penulis khususnya disalah satu sekolah yang konsentrasi pendidikannya orientasinya kepada nilai-nilai Al-Quran, yaitu PAUD Al-Ihsan Islamic School yang berada di Bekasi.

Berdasarkan pemaparan tersebut, penulis tertarik untuk menuangkannya dalam makalah yang berjudul "Model Pembelajaran *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) Berbasis Nilai-nilai Pendidikan Q. S Lukman Ayat 12-19 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di TK Al-Ihsan Islamic School Bekasi"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang tertera di atas, dapat dirumuskan pokok permasalahan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Nilai-nilai pendidikan Qur'an Surat Lukman Ayat 12-19?
2. Bagaimana Model Pembelajaran *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) berbasis nilai-nilai pendidikan Q. S Lukman Ayat 12-19 Di Pendidikan Anak usia Dini (PAUD) di TK Al-Ihsan Islamic School?

II. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metodologi dan Jenis Penelitian

1. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, karena dalam mengkaji masalah, peneliti tidak menguji hipotesis yang dibuat sebelum penelitian tetapi mengolah data dan menganalisis suatu masalah secara non numerik. Penelitian kualitatif diskriptif merupakan penelitian yang memusatkan pada deskripsi data yang berupa kalimat-kalimat yang memiliki arti mendalam yang berasal dari Informan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah guru (Pendidik) dan anak-anak TK pada Pendidikan Anak Usia Dini di Al-Ihsan Islamic School Bekasi.

Dalam hal penelitian kualitatif, Creswell menyatakan bahwa:

"Qualitative research is a means for exploring and understanding the meaning individuals or groups ascribe to a social or human problem. The Process of research involves emerging questions and procedures; collecting data in the participant setting; analyzing data in the particular to general themes; and making interpretations of the meaning of data. The final written report has a flexible writing structure.

Penelitian kualitatif berarti proses eksplorasi dan memahami makna perilaku individu dan kelompok, menggambarkan masalah sosial atau masalah kemanusiaan. Proses penelitian mencakup membuat pertanyaan dan prosedur

yang masih bersifat sementara, mengumpulkan data pada setting partisipan, analisis data secara induktif, membangun data yang parsial ke dalam tema, dan selanjutnya memberikan interpretasi terhadap makna suatu data. Kegiatan akhir adalah membuat laporan ke dalam struktur yang fleksibel. (Sugiono, 2013)

Menurut Lexy J. Moleong: (Moloeng, 2009)

“Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan datadeskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistic (utuh)”.

Dalam penelitian kualitatif, data yang diambil adalah berupa kata-kata tertulis atau lisan serta perilaku yang diamati dari objek penelitian, yang merupakan gambaran nyata dari model pembelajaran *beyond centers and circles time (BCCT)* dengan nilai-nilai Al-Quran Surat Lukman Ayat-12-19.

2. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kepustakaan (*library research*) dan studi kasus (*Case Study*) di lapangan. Penelitian kepustakaan (*library research*) biasa disebut kajian pustaka atau *literature*. Yaitu telaah yang dilaksanakan untuk memecahkan suatu masalah yang pada dasarnya bertumpu pada penelaahan kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka dan hasil penelitian yang terkait dengan masalah kajian. (Sukardi, 2007) Sedangkan studi kasus (*case study*) secara deskripsi adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan adanya penerapan metode kualitatif. (Basrowi & Suwardi, 2008)

B. Sumber data

Menurut Lofland dan Lofland Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan. Selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain lain. (Moloeng, 2009)

Oleh karena itu, pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan sumber data sebagai berikut:

1. Sumber tertulis

Sumber data tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi. Sumber buku dan majalah ilmiah juga termasuk kategori ini. Buku, disertasi dan tesis, yang terdapat dipergustakaan.⁵

Sumber primer penelitian ini adalah Al-Qur’ān Surat Lukman Ayat 12-19. Sumber primer dalam penelitian ini adalah, *Kitab, Tafsir Al-Qur’ān Al-’Adhim* karya Ibn Katsir ditahqiq oleh Abdullah bin Muhammad Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu katsir jilid 7*. Diterjemahkan oleh M. Abdul Ghofur dan Ihsan al-atsari. Pustaka Imam Syafi’i.

⁵ *Ibid*, hlm 159

Sumber data sekunder berasal dari bahan pustaka yaitu; sumber-sumber bacaan yang merujuk atau yang mengutip kepada sumber primer.

2. Observasi

Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dijadikan pengamatan. (Arif, 2012)

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisa Quran Surat Lukman Ayat 12-19

Al-Qur'an telah melakukan proses penting dalam pendidikan manusia sejak diturunkannya wahyu pertama kepada Nabi Muhammad saw. Ayat-ayat tersebut mengajak seluruh manusia untuk meraih pengetahuan melalui pendidikan membaca. ilmu-ilmu pengetahuan yang dimaksud adalah ilmu-ilmu Allah yang ada di langit dan di bumi, maka secara logis ilmu-ilmu itu pun harus di abdikan kepada Allah. Manusia alah penemu dan yang memanfaatkannya, sedangkan pemanfaatan ilmu-ilmu tersebut harus ditujukan untuk mengenal, mendekatkan diri, dan beribadah kepada Allah Swt. (Nata, 2008)

Tabel 1. Tabel kesimpulan nilai-nilai pendidikan Quran Surat Lukman 12-19

Ayat	Nilai Nilai Pendidikan
Q. S Lukman Ayat 12	Nilai karakter Syukur
Q. S Lukman Ayat 13	Nilai Aqidah Tauhid
Q. S Lukman Ayat 14	Nilai Akhlak kepada Orangtua/berbakti kepada orangtua
Q. S Lukman Ayat 15	Nilai ketaatan kepada Allah, pergaulan baik kepada kedua orang tua, serta menjaga hubungan baik
Q. S Lukman Ayat 16	Nilai-nilai karakter bertanggung jawab dan beramal kebaikan
Q. S Lukman Ayat 17	Nilai-nilai ibadah kepada Allah Swt, melalui shalat, mengajak kepada kebaikan dan mencegah kepada kemungkaran
Q. S Lukman Ayat 18 dan 19	Nilai nilai karakter akhlak dan adab tidak sombong, tidak berjalan dengan tergesa-gesa didalm keramaian, dan tidak mengeraskan suara melebihi kadar yang dibutuhkan pendengar.

B. Nilai-nilai Q. S Lukman di Pembelajaran BCCT

Proses mengenalkan aqidah, muamalah serta karakter /adab dan akhlak sejak dini memerlukan ilmu, keahlian spesifik, sistem pengolahan yang baik dan tepat sesuai perkembangan anak sehingga potensi fitrah dapat berkembang secara optimal. Proses mengenalkan nilai-nilai tersebut sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak yaitu dengan melalui anak itu sendiri dengan belajar melalui bermain pada pusat kegiatan (sentra).

1. *Sentra Imtaq:*

Sentra Imtaq Sebagai salah satu pusat kegiatan integrasi nilai nilai akidah, muamalah dan karakter adab serta akhlak di sentra IMTAQ dari semua sentra yang memfasilitasi dan memotivasi anak dengan bentuk permainan edukatif (AFE) cara bermain dan komunikasi semua aspek perkembangan (Potensi) yang diberikan Allah SWT.

Nilai-nilai Quran Surat Lukman 12-19 mengalir pada setiap tema pokok pembelajaran di tiap pekannya, misal pembelajaran mengenalkan Allah dengan di kenalkan segala ciptaan di lingkungan. Senantiasa mensyukuri nikmat yang telah Allah berikan di setiap aktivitas. Melaksanakan shalat, berinteraksi dengan orang tua melalui buku panduan, karakter-karakter yang bergantian di tiap pekan dan puncak tema untuk menghadirkan semua pembelajaran nilai-nilai lukman di Outing Class.

2. *Sentra Bermain peran:*

merupakan salah satu potensi dasar (fitraIslam) yang diberikan Allah kepada setiap manusia. Orang tua, pendidik, dan lingkungan yang akan membentuk kepribadian anak yang paripurna atau tujuan hidup mencari ridho Allah SWT. Main peran yaitu salah satu cara bagi anak untuk mengembangkan pengendalian diri, perolehan pengetahuan, keterampilan kognisi, sosial emosi, bahasa, dan cipta, kosa kata, keterampilan pengambilan sudut pandang spasial dan keterampilan sudut pandang afeksi. Main peran disebut juga main pura-pura, main khayalan, main fantasi, *make believe*, atau simbolik. Dengan main peran anak dapat belajar dan bekerja dengan orang lain, mereka bermain peran sesuai dengan pengalaman yang dimiliki. Jika anak hanya sedikit pengalamannya maka akan kesulitan untuk mendapatkan main peran.

Nilai-nilai Quran Surat lukman ayat 12-19 dalam pembelajaran di Sentra main peran ini adalah setiap anak memerankan sosok keluarga baik menjadi sosok ayah (Lukman) dan menjadi peran anak-anaknya Lukman. Main peran dan praktik Shalat berjamaah di rumah, main peran akhlak dan adab sehari-hari, menajadi profesi sebagai rasa syukur dan karunia yang diberikan Allah Swt, dengan tidak ada rasa sombong dan angkuh terhadap orang lain.

Dalam bermain peran yang bertemakan “ AKU dan KELUARGAKU” nuansa dan nilai-nilai Q. S Lukman ayat 12-19 sebagai berikut:

- a. Dapat mengenalkan dan mengaplikasikan anak dengan sang pencipta Allah SWT. , dan berperilaku ihsan dalam memerankan kehidupan sesuai kemampuan anak
- b. Dapat mengenal tata cara beribadah kepada Allah SWT.
- c. Bisa mengenalkan sesuatu yang tidak boleh di sembah selain Allah SWT.
- d. Dapat memerankan sosok orang tua (berperan sebagai Lukmanul hakim) dan anak-anaknya
- e. Mengaplikasikan karakter syukur kepada Allah SWT.
- f. Mempraktikan Shalat berjamaah bersama keluarga
- g. Mempraktikan adab serta akhlak seorang anak kepada ayahnya
- h. Dapat berinteraksi dengan teman, menyesuaikan diri dalam sosial

3. *Sentra bahan alam:*

Sentra bahan alam adalah sentra yang memberikan kesempatan pada anak untuk berinteraksi dengan alat dan bahan (bahan pembangunan cair & Struktur), yang mencakup segala sesuatu yang menstimulasi perkembangan syaraf-syaraf pada kelima indra anak dan fokus mendukung keterampilan finemotor, kognisi dan sosial emosi.⁶

Salah satu kebutuhan anak yaitu bermain yang berfungsi untuk mengaplikasikan dan mengaktualisasikan dirinya. Bermain yang berkualitas dengan menstimulasi seluruh kecerdasan, diantaranya memfasilitasi bermain sensorimotor.

Nilai-nilai Quran Surat Lukman 12-19 Allah yang maha pencipta telah menciptakan dan menyiapkan sumber sumber bahan alam di bumi untuk memenuhi kebutuhan makhluknya agar dapat mempertahankan keberlangsungan hidupnya. Allah Swt, Memberi akal dan kekuatan pada manusia untuk mengolah, memanfaatkan dan melestarikan sumber-sumber bahan alam dengan cara yang di ridhoiNya. Kemampuan serta kepedulian anak terhadap kelestarian sumber sumber bahan alam perlu dilatih dan dibiasakan dari sejak dini melalui aktifitas bermain. Dengan bermain anak akan belajar, karena anak anak belajar melalui pengalaman langsung dengan alat indera pemberian Allah, anak melihat, anak menyentuh, mencium, merasakan, semuanya merupakan bentuk pembelajaran diri yang paling baik.

Tujuan dan saran di sentra bahan Alam lebih lanjut sebagai berikut:

- a. Mengenalkan bahwa Allah yang telah menciptakan alam beserta isinya, sebagai bukti adanya Allah SWT.
- b. Mengenalkan bahwa Allah maha pandai yang telah menciptakan alam beserta isinya untuk diolah, dipelajari dan disyukuri oleh manusia.
- c. Melalui kegiatan ilmiah yang ada di sentra bahan alam dapat mengaktifkan kemampuan psikomotorik, berfikir konvergen (proses berfikir mencari jawaban yang tepat), divergen (proses berfikir yang menghasilkan banyak ide-ide mencari penyelesaian masalah) dan berfikir evaluative
- d. Memberikan aspek-aspek perkembangan, sehingga mengembangkan konsep diri yang positif, bermain dan bertakwa kepada Allah SWT. .
- e. Memberikan kesempatan pada anak untuk mengembangkan minat yang diberikan Allah SWT. untuk eksperimen dan eksplorasi terhadap alam dan lingkungan sekitar sesuai kemampuan dan tahap perkembangan anak.
- f. Mengembangkan pemahaman anak tentang alam sekitar ciptaan Allah SWT. dan bagaimana mengolahnya dengan baik sesuai dengan aturan Allah Swt.

6 Marini Roosyianthi, *Modul Sentra Bahan Alam*, Training perbekalan guru PAUD, TK dan RA Se Indonesia, Program pendidikan berbasis sentra dan sentra proyek (BCCT)

- g. Anak dapat memahami hubungan manusia dengan benda alam karunia Allah Swt.

4. **Sentra balok:**

Sentra balok dijadikan sarana untuk mengembangkan proses keimanan dan ketakwaan, kognitif, motorik, bahasa, seni kreatifitas melalui permainan balok dan perlengkapan lainnya. Dalam konsep Quran, Allah Swt berfirman di dalam Quran Surat Al-baqarah ayat 137:

وَإِذْ يَرْفَعُ إِبْرَاهِيمُ الْقَوَاعِدَ مِنَ الْبَيْتِ وَإِسْمَاعِيلُ رَبَّنَا تَقَبَّلْ مِنَّا إِنَّكَ أَنْتَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

"Dan (ingatlah), ketika Ibrahim meninggikan (membina) dasar-dasar Baitullah bersama Ismail (seraya berdoa): "Ya Tuhan kami terimalah daripada kami (amalan kami), sesungguhnya Engkau (Allah Swt) Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui".

Nilai-nilai Quran Surat Lukman 12-19 Mengenalkan kepada anak untuk senantiasa bersyukur kepada Allah Swt telah menciptakan kayu yang digunakan bermain balok. Dan rasa syukur jika anak telah berhasil menyelesaikan bangunan. Karakter bertanggung jawab saat beres-beres, sabar ketika seorang anak mengambil balok-balok di loker, kasih sayang ketika anak mau berbagi balok dengan teman yang membutuhkan, rendah hati saat kegiatan membangun bersama, satu anak berbicara tentang ide-ide kepada temannya, temannya mau mendengar dan memperhatikan usulan dan menyetujuinya. Tujuan dan Sasaran, sebagai berikut:

- a. Melatih anak untuk menemukan konsep bahwa Allah yang member kemampuan dan kepandaian kepada anak untuk bermain balok.
- b. Mengenalkan kepada anak untuk senantiasa bersyukur kepada Allah Swt telah menciptakan kayu yang digunakan bermain balok.
- c. Pengenalan kemampuan matematika (menghitung, membedakan dan mengelompokan) bimbingan Allah Swt.
- d. Menggunakan kosa kata untuk berkomunikasi dengan teman sebaya yang merupakan adab dan akhlak sesama teman.
- e. Mengembangkan hubungan sosial yang Islami sesuai perilaku Rasulullah Saw.
- f. Mengembangkan kemampuan dari Allah dengan mengidentifikasi dan member nama.
- g. Melatih bersikap baik
- h. Mendidik anak untuk mampu mengambil keputusan pengetahuan dari Allah dengan bahan-bahan yang mereka sukai.
- i. Melatih anak untuk belajar memecahkan masalah petunjuk dari Allah Swt dengan bahan-bahan yang mereka temui.

- j. Mendidik anak bekerja sama seperti yang di contohkan rasulullah bersama para sahabatnya
- k. Menegmbangkan perhatian anak pada bentuk-bentuk yang lain hidayah dari Allah Swt
- l. Memberikan pemahaman atas izin Allah tentang bentuk dan ukuran
- m. Memperluas pengetahuan anak tentang hal-hal yang terkait dengan sentra balok pengetahuan dari Allah Swt.
- n. Mengembangkan aspek-aspek bidang perkembangan

5. *Sentra Persiapan:*

Memfasilitasi anak dengan permainan edukatif yang memperluas pengalaman keaksaraan (membaca, menulis dan matematika) melalui kegiatan bermain yang berkualitas dan menyenangkan. Lancarnya membaca, menulis dan matematika membuat informasi yang dimiliki oleh anak bertambah banyak sejak dini. Rasulullah saw adalah manusia yang ummi (Tidak bisa baca) kemudian Allah Swt, mengajarkan membaca melalui wahyu perantara malaikat Jibril a. s, disebutkan di Quran Surat Al-Alaq ayat 1-5:

اَفْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ . خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ . اَفْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ . الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ . عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari 'Alaq, Bacalah, dan Tuhanmulah yang paling Pemurah, Yang mengajar manusia dengan pena, Dia mengajarkan kepada manusia apa yang belum diketahuinya,”

Nilai-nilai Q. S Lukman ayat 12-19 di pembelajaran sentra persiapan adalah Allahlah yang menjadikan dan memberikan kemampuan untuk membaca dan memberikan ilmu kepada anak didik yang anak didik tidak pernah mengetahui sesuatu apapun sebelumnya. Hal ini juga memberikan informasi dan mengenalkan kepada anak tentang sumber ilmu pengetahuan yaitu dari karunia Allah Swt. Dan senantiasa mensyukuri atas nikmat belajar membaca dan menulis. Tujuan dan sasaranya sebagai berikut:

- a. Melatih dan menumbuhkan kecintaan anak kepada Allah Swt. Bahwasanya sumber ilmu adalah dari Allah Swt
- b. Menumbuhkan rasa syukur kepada Allah Swt yang telah memberikan ilmu pengetahuan
- c. Mengembangkan minat membaca, menulis dan matematika sebagai sarana karunia dari Allah Swt.
- d. Mengembangkan sosialisasi anak sejak usia dini agar terbiasa saling bekerjasama menjaga adab dan akhlak, saling menyayangi dan menghargai ketika menuntut ilmu.

- e. Mempersiapkan anak untuk masuk pada pendidikan selanjutnya.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan uraian deskriptis-analitis penelitian tentang model “Model Pembelajaran *Beyond Center And Circle Time* (BCCT) Berbasis Nilai-Nilai Q. S Lukman Ayat 12-19 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Di Al-Ihsan Islamic School Bekasi” Sebagai berikut:

1. Al-Qur’an Surat Lukman ayat 12-19, setidaknya ada tiga nilai pendidikan yaitu pendidikan aqidah, pendidikan syari’ah, dan pendidikan karakter. Pendidikan aqidah meliputi dua hal: (1) larangan mempersekutukan Allah. Lukman sangat memprioritaskan pendidikan tauhid kepada anak-anaknya; (2) Mempercayai hari akhir. Lukman mengajarkan kepada anak-anaknya untuk mempercayai balasan atas perbuatan yang dilakukan di dunia. Pendidikan syariah meliputi dua hal, yaitu mendirikan sholat dan *amar ma’rūf nahy munkar*. Pendidikan karakter meliputi perintah untuk bersyukur kepada Allah Swt atas semua karunia-Nya., berbuat baik kepada kedua orang tua, tidak berprilaku sombong dan senantiasa berbicara yang lembut.
2. Pembelajaran *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) perlu megembangkan nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalam al-Quran Surat lukman ayat 12-19 yang terintegrasi ke seluruh pembelajaran BBCT, bertujuan untuk mengembangkan kemampuan keimanan dan ketakwaan pada anak sejak dini, membentuk pribadi yang beraqidah murni, taat dalam beribadah, dan memiliki karakter/adab yang mulia sesuai dengan tuntunan Al-Quran. Kegiatan belajar yang dilakukan merupakan kegiatan yang sederhana dan menyenangkan bagi anak didik. Mengingat bahwa pengenalan dan pemahaman terhadap agama merupakan suatu konsep yang abstrak perlu diterjemahkan menjadi aktivitas bermain yang konkret bagi anak. Proses penerapan model pembelajarannya adalah dengan penataan lingkungan main, pijakan sebelum main, kegiatan bermain (materi pembelajaran) yang di dalamnya terdapat nilai-nilai Al-Quran Surat Lukman ayat 12-19. Evaluasi dan keberhasilannya berupa aspek perkembangan anak dan indikator keberhasilan materi pembelajaran.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Abidin Arif, Zainal, 2012. “Metodologi Penelitian Pendidikan perspektif paradigma baru dalam penelitian pendidikan”. Bogor. Graha Widya sakti
- Amri Syafri, Ulil, 2014. “Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur’ān, Depok: Raja Grafindo Persada.
- Basrowi & Suwardi, 2008. ” Memahami Penelitian Kualitatif, Jakarta, PT Rineka Cipta
- Departemen Pendidikan Nasional, Pedoman Praktis Penyelenggaraan POS PAUD 2013
- Emzir, 2008. “Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif”. Jakarta. Raja Grafindo Persada
- Junni Priansa, Donni 2017. “ Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran”.

- Jakarta. Pustaka Setia
- J. Moloeng, Lexy. 2009. "Metodologi Penelitian Kualitatif, ". Bandung: Remaja Rosdakarya
- Kostelinik, J. Marjorie, Dkk, 2007. "Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Perkembangan Anak (Development Appropriate Practices). Jakarta. Kencana
- Nata, Abudin, 2008. "Tafsir ayat-ayat pendidikan (Tafsir al-Ayat al Tarbawi)", Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Roosyianthi, Marini. 2018. "Modul Sentra Bahan Alam, Training perbekalan guru PAUD, TK dan RA Se Indonesia, Program pendidikan berbasis sentra dan sentra proyek (BCCT).
- Siska, Masardi & Yudisthira, 2012. "Pendidikan Karakter Berbasis meode sentra, revolusi pendidikan anak usia dini. Media Pratama Sentra,
- Sukardi, 2017. "Metodologi Penelitian Pendidikan; kompetisi dan prakteknya". Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiono, 2013. Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis dan Disertasi, Bandung. Alfabeta, 2013
- Suhayati, IIs. 2013. Model Pembelajaran Sentra Berbasis nilai-nilai Islam Pendidikan PAUD. Buku Pegangan STAI Al-Mussadiyah Garut.
- Tafsir, Ahmad, 2012. Filsafat Pendidikan Islam, Integrasi jasmani, rohani dan kalbu memmanusiakan manusia. Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Tafsir Ibnu Katsir, 20018. Lubabutafsir min ibni Katsir, ditahqiq oleh Abdullah bin Muhammad Alu Syaikh, Tafsir Ibnu katsir jilid 7. Diterjemahkan oleh M. Abdul Ghofur dan Ihsan al-atsari. Pustaka Imam Syafi'i
- Ramayulis Samsul Nizar, 2012. Filsafat Pendidikan Islam; Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya, Jakarta: Kalam Mulia,
- Wismarti, Martini Shaleh, 2010. " Panduan Pendidikan sentra PAUD" Pustaka Al-falah,